

Representasi Ketulusan Dalam Video Klip NCT WISH “Steady”: Analisis Semiotika Roland Barthes

¹Regina Puspita Anindhiya, ²Edy Sudaryanto, ³Hajidah Fildzahun Nadhilah Kusnadi

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

reginapuspitaa2003@gmail.com

Abstrak

K-pop merupakan budaya pop dari Korea Selatan yang identik dengan musik dan koreografi yang bervariasi. Video klip merupakan media utama yang berperan penting bagi seorang musisi untuk memberikan visualisasi dari lagu yang diciptakan. Selain lirik lagunya, di dalam video klip terdapat banyak pesan atau representasi mengenai suatu isu, fenomena, dan budaya. Steady merupakan salah satu karya yang dipopulerkan oleh NCT WISH yang merepresentasikan berbagai wujud ketulusan melalui adegan-adegan yang ditampilkan di video klipnya. Metode penelitian menggunakan kualitatif dengan pendekatan interpretif yang datanya dianalisis menggunakan semiotika Roland Barthes. Analisis data yang dilakukan dikelompokkan ke dalam denotasi, konotasi, dan mitos dengan menyesuaikan budaya di Korea Selatan lalu mencantumkan hasil analisis yang dikaitkan dengan teori representasi Stuart Hall. Hasil analisis menunjukkan bahwa di setiap adegan dalam video klip Steady merepresentasikan ketulusan dengan cara yang berbeda-beda, seperti adegan melindungi teman, tidak membedakan teman, memberikan pujian, hingga memberikan hiburan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketulusan disampaikan melalui komunikasi verbal dan non-verbal yang sesuai dengan budaya di negara tertentu. Baik melalui kata-kata maupun tindakan.

Kata kunci: Representasi, Semiotika Roland barthes, Video Klip, NCT WISH, Steady

Abstract

K-pop is a pop culture from South Korea that is synonymous with varied music and choreography. Video clips are the main medium that plays an important role for a musician to provide visualization of the song created. In addition to the song lyrics, in the video clip there are many messages or representations about an issue, phenomenon, and culture. Steady is one of the works popularized by NCT WISH which represents various forms of sincerity through the scenes shown in the video clip. The research method uses a qualitative approach with an interpretive approach whose data is analyzed using Roland Barthes semiotics. The data analysis was grouped into denotations, connotations, and myths by adjusting the culture in South Korea and then included the results of the analysis associated with Stuart Hall's theory of representation. The results of the analysis showed that in each scene in the video clip, Steady represented sincerity in different ways, such as the scene of protecting friends, not discriminating against friends, giving compliments, and providing entertainment. The results of the study show that sincerity is conveyed through verbal and non-verbal communication that is culturally appropriate in a particular country. Both through words and actions.

Keywords: Representation, Semiotics Roland Barthes, Video Clips, NCT WISH, Steady

Pendahuluan

Musik K-pop berevolusi setiap tahun sehingga mengandalkan video klip sebagai perantara utama menyampaikan pesan dan sisi estetika musik. Video klip merupakan media komunikasi berupa film pendek yang dibuat sebagai visualisasi dari sebuah lagu, promosi lagu dan album, serta ekspresi artistik sekaligus berperan penting dalam merepresentasikan audio visual (Junita Sari & Wirawanda, 2025). Melalui video klip, terdapat pesan yang disampaikan bagi masyarakat melalui potongan-potongan klip yang membentuk sebuah alur cerita sepanjang durasi musik sekaligus sebagai media promosi sebuah lagu (Asrita, 2022). Menjadi salah satu media yang tak terpisahkan dari industri musik modern dan budaya populer, khususnya video klip K-pop yang diciptakan dengan konsep-konsep yang variatif, mulai dari koreografi, estetika pengambilan gambar, hingga pemilihan *tone* warna yang memanjakan mata (Indira & Komsiah, 2022).

Musik K-pop saat ini semakin menjamur di seluruh dunia karena masifnya penggunaan media massa, sosial media, dan musik yang mengikuti zaman atau tren. Selain menonjolkan kualitas musik, K-pop juga menonjolkan visual dan narasi video klip. Sampai saat ini, tren musik K-pop masih menjadi budaya yang paling banyak diminati, dicari, dan didengarkan oleh masyarakat di berbagai negara (Dewi Rahma & Machfud Fauzi, 2023). Musik K-pop saat ini dikenal dengan musik yang *easy listening*, lirik yang *catchy*, koreografi yang menarik dan enerjik, dan video klip yang digarap secara totalitas (Wahyuningratna & Laura, 2022). K-pop merupakan musik populer di Korea Selatan dengan ciri khas koreografi rumit, melodi yang menarik, video klip yang menonjolkan visual, foto *teaser*, dan selebriti yang kerap disebut “*Idol*” (Junita Sari & Wirawanda, 2025). Musik yang dibuat pun tidak hanya berupa audio, namun juga divisualisasikan melalui video klip. Maka dari itu, video klip juga memiliki peran dalam membangun citra artis dalam menyampaikan pesan-pesan secara emosional kepada penggemar di seluruh dunia.

Menjamurnya K-pop juga semakin banyak *idol* baru yang bermunculan, salah satunya adalah NCT WISH. Grup *rookie* ini debut pada tahun 2024 awal menjadi bagian atau *sub-unit* terakhir dari grup besar NCT

yang dinaungi oleh SM Entertainment. NCT WISH menyajikan konsep remaja yang penuh harapan dan impian yang disalurkan melalui musik-musik mereka. Lagu “Steady” adalah salah satu karya dari NCT WISH yang musik dan video klipnya menonjolkan visualisasi dan simbolik. Dirilisnya “Steady” disambut hangat dan antusias oleh NCTzen. Berkat lagu “Steady”, popularitas NCT WISH semakin meningkat.

Dilansir dari portal majalah *online* L’OFFICIEL, sang *main vocal*, Jaehye dalam wawancaranya menyampaikan bahwa lagu “Steady” mengungkapkan keinginan tulus NCT WISH untuk perjalanan ajaib yang telah dimulai sejak debut dan tahun-tahun yang akan datang (L’OFFICIEL, 2024). Dilansir dari portal berita The Straits Time, sang *leader*, Sion dalam wawancaranya pun mengungkapkan hal yang serupa bahwa keinginan NCT WISH untuk selalu mengingat perjalanan ajaib yang dilalui bersama penggemar (The Straits Time, 2024). Dilansir dari *website* resmi SM Entertainment, NCT WISH memiliki pencapaian dalam memuncaki tangga lagu harian berbagai tangga lagu musik domestik utama seperti Hanteo Chart, Kyobo Bookstore, dan Yes24, juga memuncaki Top Albums Korea Chart Apple Music, serta masuk ke dalam Melon HOT100, platform musik domestik terbesar, pada posisi ke-2 (dalam waktu 30 hari sejak dirilis) dan ke-3 (dalam waktu 100 hari sejak dirilis), serta TOP100, dan langsung mendapat banyak perhatian segera setelah dirilis (SM Entertainment, 2024).

Selain itu, NCT WISH juga merilis video klip untuk lagu “Steady” pada tanggal 24 September 2024. Di dalam video klip “Steady” ini menampilkan alur cerita yang ringan serta bermakna yang memiliki beberapa keunikan, contohnya yang pertama berlatar di sekolah dengan menunjukkan adegan keseharian murid-murid sekolah yang memberikan kesan kehidupan anak-anak remaja. Kedua, kehadiran sosok ‘hantu’ yang dianggap menjadi simbol hubungan yang tulus dan abadi serta menjadi sahabat para anggota NCT WISH. Ketiga, *skill* akting para anggota yang sangat natural walaupun status NCT WISH adalah grup *rookie* dan mampu membangun *chemistry* satu sama lain. Keempat, konsep yang ringan, seru, dan mudah dipahami dari segi alur cerita. Kelima, menyesuaikan dengan tema lagu yang menceritakan tentang keinginan dalam menghabiskan waktu bersama seseorang dan direpresentasikan melalui interaksi hangat NCT WISH dan sosok ‘hantu’ di video klipnya.

Melalui video klip “Steady”, terdapat rasa emosional yang ditampilkan, yaitu ketulusan yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan rasa kesungguhan, jujur, tanpa pamrih, setia, dan tidak berpura-pura baik secara lisan atau tindakan terhadap orang lain. Ketulusan tercipta jika saat proses komunikasi menimbulkan rasa nyaman sehingga saling terbuka satu sama lain (Septiani et al., 2019). Bentuk ketulusan ini digambarkan melalui adegan-adegan yang ditampilkan yang ditunjukkan di beberapa adegan. Selain itu, lirik lagu “Steady” juga banyak mengungkapkan ketulusan berupa pujian kepada seseorang serta keinginan untuk terus bersama dalam menjaga momen-momen yang berharga sejalan dengan karier yang dijalani oleh NCT WISH. Oleh karena itu, video klip “Steady” bukan hanya menjadi media hiburan namun juga jembatan untuk mereka dalam menyampaikan rasa emosional mengenai ketulusan, persahabatan, dan keinginan yang positif di masa depan bersama orang-orang yang disayangi.

Penelitian ini menggunakan teori representasi yang dicetuskan oleh Stuart Hall. Menurut Stuart Hall (1997:17) mengemukakan bahwa representasi gabungan penggunaan bahasa, simbol-simbol, dan gambar untuk mewakili sesuatu yang dipengaruhi adanya konteks sosial. Hall juga merumuskan tiga pendekatan teori representasi, yaitu pendekatan reflektif, pendekatan intensional, dan pendekatan konstruksionis (Ayuanda et al., 2024). Terdapat beberapa penelitian yang relevan, seperti Representasi Maskulinitas pada Video Musik K-pop ENHYPEN Melalui Analisis Semiotika Roland Barthes oleh Rizka dan Yudha (2025), Representasi Kecantikan dalam Drama Korea True Beauty (Analisis Semiotika Roland Barthes), Analisis Semiotika Visual pada Musik Video Musik “MAESTRO” by SEVENTEEN Sebagai Representasi Isu Manusia VS AI oleh Ni Luh Putu Vanesha, I Nyoman Sila, dan Luh Suartini (2024), dan Representasi Perempuan dalam Video Klip *Girlband* Korea (Analisis Semiotika Video Klip Dalla Dalla dari *Girlband* ITZY) oleh Salma dan Sukma (2021).

Penelitian ini berperan penting untuk memahami suatu konteks budaya yang disampaikan melalui video klip dalam analisis representasi ketulusan melalui video klip “Steady” secara mendalam menggunakan teori representasi Stuart Hall dan metode analisis semiotika Roland Barthes (denotasi, konotasi, dan mitos). Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi dalam kajian representasi, semiotika, dan *media and cultural studies*.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Bogdan dan Biklen (1992:21), menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan, ucapan, atau tingkah laku seseorang yang diobservasi. Menurut Moeloeng (2007: 6), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara mendalam yang dirangkai dalam bentuk teks dan bahasa dengan fokus pada konteks tertentu yang mereka alami dengan menggunakan berbagai pendekatan ilmiah. Data kualitatif bersifat subjektif memiliki fokus terhadap peristiwa atau fenomena yang terjadi serta data yang dikumpulkan umumnya berupa teks, video, dokumen, gambar, audio, dan lain-lain (Analisis Data Penelitian Kualitatif, 2021).

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan interpretif. Menurut Burrell dan Morgan (1979), interpretif merupakan pendekatan penelitian yang fokus terhadap sudut pandang terhadap fenomenologi dan interaksi simbolik (Nurul Hasanah Uswati Dewi et al., 2022). Bertujuan untuk memaknai dan menafsirkan pesan-pesan yang disampaikan individu maupun kelompok berdasarkan pengalaman, tindakan, atau fenomena dalam konteks, sosial, budaya, dan sejarah mereka.

Subjek penelitian merupakan seseorang atau informan yang memberikan sumber data pada peneliti, dapat berupa manusia, benda, atau media. Maka subjek penelitian ini adalah video klip “Steady” oleh NCT WISH yang dibentuk oleh SM Entertainment pada tahun 2024 dengan 6 anggota, yaitu Sion, Riku, Yushi, Jaehye, Ryo, dan Sakuya. NCT WISH dikenal dengan karya musik yang ceria serta penuh harapan sebagaimana anak-anak di usia mereka. Sedangkan objek penelitian merupakan masalah, fokus, atau fenomena yang diteliti, maka objek dalam penelitian ini adalah representasi ketulusan yang ada di dalam video klip “Steady”. Dalam penelitian ini, data primer menggunakan data berupa dokumen, yaitu mengobservasi atau melakukan pengamatan terhadap video klip “Steady” oleh NCT WISH dengan durasi 4 menit yang diunggah di akun YouTube resmi @SMTOWN. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa referensi melalui buku, artikel *online*, jurnal *online*, dan *e-book* yang relevan dengan topik.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi terhadap video klip “Steady” oleh NCT WISH yang diunggah pada akun YouTube @SMTOWN yang menampilkan representasi ketulusan secara berulang dan dokumentasi video klip “Steady” dengan cara mengamati, kemudian peneliti akan melakukan *screenshot* bagaimana NCT WISH merepresentasikan ketulusan melalui adegan, dialog, musik, tarian, kostum, latar waktu, latar tempat, dan alur cerita. Kemudian, analisis data menggunakan metode Semiotika Roland Barthes yang dikelompokkan secara denotasi, konotasi, dan mitos. Keabsahan data menggunakan triangulasi data merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk memperkuat validitas data dan temuan penelitian yang digabungkan dari berbagai sumber, metode, atau kerangka teoritis yang berbeda. Triangulasi data dapat diperoleh melalui analisis teks (lirik lagu, gambar, film, atau iklan), wawancara, dokumentasi, atau observasi.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini membahas bagaimana ketulusan digambarkan oleh NCT WISH melalui video klip “Steady” yang dianalisis menggunakan teknik Semiotika Roland Barthes dengan mengidentifikasi simbol-simbol dan tanda-tanda yang dimunculkan pada video klip. Selain itu, diberikan hasil analisis berdasarkan teori Representasi Stuart Hall dan konsep ketulusan sebagai rasa emosional yang disampaikan.

a. *Scene* Pertama



GAMBAR 1. 1

Sumber: YouTube resmi @SMTOWN
Durasi: 00.01.35

Denotasi: Pada *scene* ini, Sakuya mengenakan kemeja putih dan dasi hitam sambil menggendong tas ransel berwarna hitam di bahu kanannya. Sakuya dalam *scene* ini terlihat memungungi sosok hantu yang mengenakan kain putih di belakangnya. Interaksi yang terjadi berlatar di *outdoor*. Selain itu, di *scene* ini ditunjukkan penggalan lirik “너를 느껴 버렸어 (*neoreul neukkyeo beoryeosseo*) yang artinya “Telah merasakanmu”.

Konotasi: Sakuya di sini memiliki konotasi memakai seragam sebagai siswa sekolah. Sosok hantu di belakang Sakuya seperti merasa malu-malu atau takut dengan sesuatu di depannya. Lalu terdapat lirik “너를 느껴 버렸어 (*neoreul neukkyeo beoryeosseo*) yang artinya “Telah merasakanmu” memiliki konotasi kehadiran seseorang atau sesuatu yang dekat dengan tempat di mana Ia berada. Diwujudkan dengan hadirnya Sakuya seorang murid sekolah yang menunjukkan gestur melindungi sosok hantu di belakangnya dari sesuatu.

Mitos: Mitos dalam adegan ini adalah Sakuya memberikan ketulusan berupa memberikan perlindungan atau pembelaan terhadap temannya yang berwujud sosok hantu. Menurut Encyclopedia of Korean Culture, ketulusan berhubungan dengan konsep *Jeong* (정/情) yang merupakan etika sosial yang diterapkan manusia sebagai pengembangan karakter dan hubungan sosial. Ketulusan ditunjukkan melalui berbagai tindakan, seperti memberikan perhatian, membungkuk sebagai tanda hormat, mengucapkan pujian, kalimat yang positif, atau kalimat kasih sayang. Sikap ini umumnya juga ditunjukkan dalam budaya K-pop. Salah satu contohnya adalah

para penggemar yang cenderung melindungi idola kesayangannya ketika ditimpa rumor yang tidak berdasar, fitnah, serangan, atau hinaan (Mustika et al., 2025). Tindakan ini dilakukan melalui sosial media, para penggemar menjadi garda terdepan dalam aksi membela idolanya (Robiatul Adawiyah & Munir, 2021). Biasanya mereka mengirim e-mail ke agensi untuk meminta perlindungan, menaikkan tagar (#), memberikan komentar positif kepada sang idola, hingga melaporkan akun yang menyebarkan berita atau rumor palsu dan ujaran kebencian.

Berdasarkan hasil analisis semiotika Roland Barthes di atas, terdapat keterkaitan dengan teori representasi Stuart Hall. Menurut Stuart Hall (1997), representasi proses produksi atau pertukaran makna melalui simbol-simbol yang tertera, seperti bahasa, gambar, atau tanda-tanda lain yang berfungsi sebagai perantara makna dalam budaya. Dalam *scene* ini, simbol-simbol yang terlihat pertama adalah seorang anak laki-laki bernama Sakuya yang mengenakan kemeja putih, berdasari hitam, dan menggendong ransel hitam yang merepresentasikan bahwa Sakuya adalah murid sekolah. Simbol yang kedua adalah sosok hantu berkain putih di belakang Sakuya yang digambarkan sebagai teman baik Sakuya, namun realitanya sosok hantu adalah makhluk yang menyeramkan di dunia nyata. Simbol ketiga adalah bahasa, yaitu berupa penggalan lirik lagu “너를 느껴 버렸어 (*neoreul neukkyeo beoryeosseo*) yang artinya “Telah merasakanmu” di sini merepresentasikan adanya kehadiran seseorang atau sesuatu yang berada di dekatnya.

Berdasarkan konsep, ketulusan merupakan sikap ikhlas, rela, dan penuh empati. Di adegan ini Sakuya menunjukkan rasa empati dengan cara melindunginya, menunjukkan kepekaan terhadap sosok hantu tersebut yang merasa takut atau malu-malu ketika bertemu dengan sesuatu yang ada di depan mereka. Begitu pula di penggalan lirik lagunya yang berarti seseorang atau sesuatu yang rela hadir di sekitarnya untuk melakukan kebaikan secara tulus.

b. *Scene Kedua*



GAMBAR 1. 2

Sumber: YouTube resmi @SMTOWN
Durasi: 00.01.49-00.01.50

Denotasi: Pada *scene* ini, terdapat 4 anggota NCT WISH, yaitu Riku, Sion, Jaehe, dan Ryo. Terlihat Riku yang berada di paling kanan terlihat mengenakan kemeja putih, jas hitam, dan dasi hitam sedang mengalungkan sebuah *totebag* ke badan sosok hantu yang memakai tumpukan topi di atas kepalanya. Sedangkan Sion, Jaehee, dan Ryo berada di sebelah kiri Riku sedang tersenyum melihat dandanan aneh dari sosok hantu tersebut. Interaksi ini terjadi di dalam toko pakaian. Terdapat pula penggalan lirik “이대로만 가자 (*idaeroman gaja*) Day by (오래오래) (*orae orae*)” yang artinya “Teruslah seperti ini hari demi hari, terus menerus”.

Konotasi: Dalam adegan ini memiliki konotasi Riku berupaya mendandani sosok hantu seperti ‘menghidupkan’ karakter sosok hantu tersebut dengan beberapa aksesoris dan terlihat ekspresi senang dari Sion, Jaehee, dan Ryo. Toko pakaian yang mereka datang memiliki konotasi identitas, ekspresi diri, gaya, tren, kebutuhan, dan transformasi seseorang dalam berpakaian. Lirik “이대로만 가자 (*idaeroman gaja*)” yang artinya “Teruslah seperti ini” memiliki konotasi mengharapkan seseorang untuk selalu konsisten dengan karakter, sifat, atau tindakan positif yang dimilikinya selama menjalani momen-momen berharga secara berulang.

Mitos: Adegan ini memiliki mitos bahwa Riku, Sion, Jaehee, dan Ryo mewujudkan bentuk ketulusan berupa kebersamaan, dukungan, dan kedekatan antar individu yang mereka terapkan pada sosok hantu di dalam toko pakaian. Walaupun teman mereka adalah sosok hantu, tetapi mereka memperlakukan selayaknya manusia dengan cara memakaikan beberapa aksesoris supaya terlihat lucu. Selain itu, Riku, Sion, Jaehee, dan Ryo menunjukkan ketulusan dalam berteman dengan sosok hantu tanpa membedakan apapun. Budaya Korea Selatan menekankan keharmonisan hubungan sosial yang diwujudkan dalam bentuk kesetiaan, saling menghormati, dan menjaga perasaan satu sama lain. Begitu pula yang terjadi dalam komunitas K-pop yang tidak hanya memberikan rasa ketulusan kepada idolanya. Dilansir dari kumparan.com, sebuah artikel yang berjudul “Peran Komunitas K-pop dalam Pembentukan Identitas Sosial dan Solidaritas Remaja” menyatakan bahwa *fans* K-pop juga memiliki bentuk ketulusan berupa solidaritas dengan cara memperkuat rasa kebersamaan sesama anggota *fandom* tanpa memandang perbedaan apapun.

Berdasarkan hasil analisis semiotika Roland Barthes di atas, terdapat keterkaitan dengan teori representasi Stuart Hall. Menurut Stuart Hall (1997), representasi merupakan bukan sekadar menggambarkan realita yang ada, namun makna dibentuk melalui bahasa, simbol, dan citra sesuai konteks budaya dan sosial. Dalam *scene* ini, simbol-simbol yang terlihat pertama adalah terdapat 4 anak laki-laki bernama Riku, Sion, Jaehee, dan Ryo yang mengenakan setelan jas hitam, kemeja putih, dan dasi hitam yang merupakan setelan standar seragam sekolah yang berada di Korea Selatan sehingga menggambarkan bahwa mereka adalah siswa-siswa sekolah. Simbol kedua adalah topi dan *totebag* yang dipakai oleh sosok hantu menggambarkan bahwa di dunia nyata manusia menggunakan kedua benda tersebut sesuai kebutuhannya, topi untuk melindungi kepala dari teriknya panas dan *totebag* untuk membawa barang-barang. Simbol ketiga adalah sosok hantu yang digambarkan sebagai teman baik Riku, Sion, Jaehee, dan Ryo yang realitanya adalah di Korea Selatan sosok hantu menggambarkan kesedihan dan dendam berdasarkan *urban legend* atau trauma sosial. Simbol keempat adalah latar tempat yang berada di toko pakaian yang menggambarkan gaya dan identitas seseorang, terutama di Korea Selatan yang dikenal modis dalam hal berpakaian sehingga *fashion* di sana sangat beragam dan berinovasi. Simbol kelima adalah bahasa berupa penggalan lirik “이대로만 가자 (*idaeroman gaja*)” yang artinya “Teruslah seperti ini” yang menggambarkan keinginan atau ajakan seseorang terhadap orang lain untuk terus bersamanya dengan keadaan yang sama tanpa perubahan dari berbagai hal dalam perjalanan kehidupan atau momen berharga.

Berdasarkan konsep, ketulusan merupakan sikap yang menunjukkan komitmen dan prinsip yang konsisten antara ucapan dan tindakan. Bagian video klip “Steady” ini telah menunjukkan kesinambungan antara adegan dan lirik lagunya sehingga dalam adegan tersebut dibuktikan oleh Riku, Sion Jaehee, dan Ryo yang mewujudkan ketulusan dalam hal berteman tanpa memandang perbedaan dari segi apapun, di sini mereka menganggap sosok hantu tersebut bukanlah makhluk yang berbahaya.

c. *Scene Ketiga*



GAMBAR 1.3

Sumber: YouTube resmi @SMTOWN
Durasi: 1.49-1.50

Denotasi: Pada *scene* ini, Sakuya dan sosok hantu memakai kemeja pantai dengan motif bunga-bunga yang diikat oleh kain berwarna merah. Di sini Sakuya mencoba mengikat kain tersebut ke tubuh sosok hantu. Terdapat penggalan lirik “Day by (오래오래) (*orae orae*)” yang artinya “Setiap hari (terus menerus)”.

Konotasi: Adegan ini memiliki konotasi bahwa Sakuya sedang mengikat kain merah tersebut sebagai ikat pinggang supaya baju yang dipakai oleh sosok hantu tidak terlepas. Lirik “Day by (오래오래) (*orae orae*)” yang artinya “Setiap hari (terus menerus)” memiliki konotasi ketulusan bukanlah tindakan yang hanya dilakukan selama 1 atau 2x, namun membutuhkan prinsip dan komitmen yang kuat dalam melakukan tindakan positif terhadap orang lain secara berulang atau setiap hari.

Mitos: Adegan ini memiliki mitos bahwa ketulusan ditunjukkan secara nyata melalui tindakan kepedulian atau perhatian seperti yang dilakukan oleh Sakuya dalam adegan ini. Tindakan yang dilakukan Sakuya di sini dapat diinterpretasikan upaya membantu seseorang yang beradaptasi di lingkungan baru tanpa memandang identitas tertentu. Sakuya sadar bahwa sosok hantu tersebut memiliki keterbatasan dalam melakukan hal yang umumnya dilakukan oleh manusia.

Masyarakat Korea Selatan umumnya dikenal dengan sikap individualis. Namun, konsep *Jeong* (정/情) yang diterapkan pada hubungan sosial di Korea Selatan memiliki nilai kolektivisme yaitu masyarakat atau kelompok yang memprioritaskan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi (Utami, 2024).

Berdasarkan hasil analisis semiotika Roland Barthes di atas, terdapat keterkaitan dengan teori representasi Stuart Hall. Menurut Stuart Hall (1997), representasi memiliki dua sistem, yaitu representasi mental yang bersifat abstrak di dalam pikiran dan representasi bahasa yang menerjemahkan objek yang dikaitkan dengan visual, simbol, teks, atau suara. Dalam *scene* ini, simbol-simbol yang terlihat pertama adalah seorang anak laki-laki bernama Sakuya dan sosok hantu yang sama-sama memakai kemeja pantai menggambarkan kebebasan, santai, kenyamanan dan jauh dari rutinitas sehingga pakaian ini lebih sering dipakai oleh seseorang ketika liburan ke pantai atau suatu tempat. Simbol kedua adalah Sakuya yang terlihat mengikatkan sebuah kain berwarna merah ke tubuh sosok hantu, tindakan yang dilakukan Sakuya ini menggambarkan sebuah bantuan

terhadap seseorang yang memiliki keterbatasan. Simbol ketiga adalah bahasa berupa penggalan lirik “Day by (오래오래) (*orae orae*) yang artinya “Setiap hari (terus menerus)” yang menggambarkan seseorang melakukan tindakan ketulusan yang disertai dengan prinsip diri yang terus dipertahankan.

Berdasarkan konsep, ketulusan merupakan sikap positif seseorang baik melalui kata-kata atau tindakan. Adegan video klip “Steady” ini menunjukkan sebuah sikap atau tindakan ketulusan yang dilakukan Sakuya dalam memberikan bantuan untuk mengikatkan kain supaya kemeja yang dipakai oleh sosok hantu tidak terlepas karena memiliki keterbatasan. Selain itu, penggalan liriknya juga menunjukkan seseorang yang konsisten dalam menunjukkan sikap tulusnya terhadap orang lain.

d. *Scene* Keempat



GAMBAR 1. 4

Sumber: YouTube resmi @SMTOWN

Durasi: 00.01.25-00.01.26

Denotasi: Semua anggota NCT WISH mengenakan pakaian kasual menarikan koreografi dan menyanyikan lagu “Steady” di lapangan. Terdapat lirik “넌 아름다워 푸르디푸른 눈빛 (*neon areumdawo pureudipureun nunbit*) yang artinya “Kau cantik dengan sinar matamu yang biru”.

Konotasi: Adegan ini memiliki konotasi bahwa semua anggota NCT WISH adalah anak-anak muda yang aktif dan enerjik, mereka menari dengan bebas tanpa halangan apapun. Koreografi “Steady” yang terlihat pada adegan tersebut seolah-olah seperti menunjuk seseorang. Lirik “넌 아름다워 푸르디푸른 눈빛 (*neon areumdawo pureudipureun nunbit*) yang artinya “Kau cantik dengan sinar matamu yang biru” memiliki konotasi memberikan pujian atau kekaguman terhadap seseorang. Frasa “cantik” identik dengan seorang perempuan atau sesuatu yang indah dan “sinar matamu yang biru” memiliki konotasi daya tarik seseorang.

Mitos: Adegan ini memiliki mitos bahwa semua anggota NCT WISH mewujudkan ketulusan dalam bentuk pujian melalui koreografi dan nyanyian lagu “Steady”. Masyarakat di Korea Selatan suka memberikan pujian terhadap sesuatu yang mereka kagumi. Mulai dari apresiasi, memberikan semangat, hingga penampilan fisik seseorang. Tidak heran jika dalam budaya K-pop sering mendapatkan pujian baik dari *fans* maupun dari netizen Korea Selatan (orang awam) karena visual yang menawan atau kerja kerasnya. Pujian-pujian ini dapat dilihat di situs TheQoo, Instiz, Pann, DC Inside, dan Daum Cafe.

Berdasarkan hasil analisis semiotika Roland Barthes di atas, terdapat keterkaitan dengan teori representasi Stuart Hall. Menurut Stuart Hall (1997), representasi memiliki salah satu asumsi yaitu makna yang tidak tetap yang diciptakan melalui objek, gambar, bahasa, video, dan citra yang disebarkan melalui media tidak selalu sama. Dalam *scene* ini, simbol yang terlihat adalah bahasa berupa penggalan lirik “넌 아름다워 푸르디푸른 눈빛 (*neon areumdawo pureudipureun nunbit*) yang artinya “Kau cantik dengan sinar matamu yang biru” menggambarkan sebuah pujian terhadap seseorang. “Cantik” dalam lirik ini tidak selalu merujuk pada perempuan yang cantik, dapat juga diartikan sebagai keindahan. Terutama kata-kata “*areumdawo*” yang artinya “indah” atau “cantik” lebih sering digunakan untuk mengungkapkan kekaguman terhadap suatu benda atau lingkungan, namun pada realitanya kata-kata ini memiliki makna yang lebih luas tergantung konteks. Selain itu, kalimat “sinar matamu yang biru” tidak selalu memiliki makna seseorang yang benar-benar memiliki mata biru, melainkan kalimat ini memiliki perumpamaan bahwa mata seseorang yang memiliki pesona atau daya pikat serta ungkapan perasaan.

Berdasarkan konsep, ketulusan juga dapat ditunjukkan dengan cara memberikan rasa kagum dan menyatakan pujian kepada seseorang. Contohnya dalam video klip “Steady” ini yang menunjukkan semua anggota NCT WISH menyanyikan penggalan lirik yang mengandung pujian sambil menarikan koreografi “Steady” yang spesifik menunjuk seseorang. Semua anggota NCT WISH di sini menyatakan ketulusan berupa kekaguman terhadap seseorang melalui komunikasi verbal dan non-verbal (nyanyian dan tarian).

e. *Scene Kelima*



GAMBAR 1. 5

Sumber: YouTube resmi @SMTOWN
Durasi: 00.02.18-00.02.19

Denotasi: Pada *scene* ini, semua anggota NCT WISH mengenakan pakaian kasual dan menarikan koreografi “Steady” di depan sosok hantu bersepatu hijau yang sedang duduk manis di atas rumput. Adegan ini berlatar di alam terbuka. Terdapat lirik “페이지마다 가득 채우자 (*peijimada gadeuk chaeuja*) yang artinya “Mari kita isi setiap halamannya”.

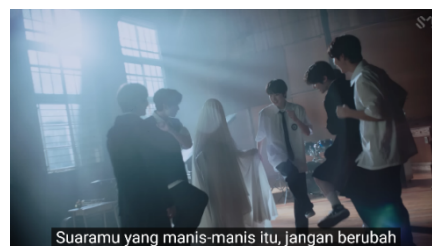
Konotasi: Adegan ini memiliki konotasi bahwa semua anggota NCT WISH menunjukkan sebuah pertunjukan sekaligus hiburan yang berkesan disaksikan oleh sosok hantu. Lirik “페이지마다 가득 채우자 (*peijimada gadeuk chaeuja*) yang artinya “Mari kita isi setiap halamannya” memiliki konotasi buku, buku harian, atau kisah hidup yang berisi momen, kenangan, dan pengalaman yang berharga.

Mitos: Adegan ini memiliki mitos bahwa semua anggota NCT WISH menunjukkan ketulusan berupa memberikan momen berkesan melalui hiburan kepada sosok hantu yang duduk di depan mereka. NCT WISH sendiri merupakan *idol rookie* yang telah menjalani karier selama 1 tahun. Walaupun sempat diremehkan oleh sebagian orang, namun mereka dengan tulus tetap berkarya, menunjukkan bakat yang mereka miliki, serta membuktikan layak untuk menjadi musisi.

Berdasarkan hasil analisis semiotika Roland Barthes di atas, terdapat keterkaitan dengan teori representasi Stuart Hall. Menurut Stuart Hall (1997), representasi memiliki 3 arti, yaitu *to stand in for* (melambangkan), *to represent* (mewakili), dan *to re-present* (menghadirkan kembali) melalui gambar, tulisan, atau media lain. Dalam *scene* ini, simbol-simbol yang terlihat pertama adalah semua anggota NCT WISH menampilkan tarian di depan sosok hantu di alam terbuka yang menggambarkan momen kebersamaan dan keceriaan. Simbol kedua adalah semua anggota NCT WISH di sini juga menggambarkan bahwa mereka seorang *entertainer* atau *idol* K-pop di Korea Selatan. Simbol ketiga adalah penggalan lirik “페이지마다 가득 채우자 (*peijimada gadeuk chaeuja*) yang artinya “Mari kita isi setiap halamannya” yang menggambarkan ajakan seseorang untuk membuat atau menuliskan momen, kisah, atau pengalaman yang dijalani.

Berdasarkan konsep, ketulusan merupakan kesungguhan hati dalam melakukan tindakan tanpa mengharap imbalan. Dibuktikan dalam adegan video klip “Steady” ini di mana semua anggota NCT WISH terlihat memberikan momen yang mengesankan pada sosok hantu melalui tarian yang diperkuat dengan penggalan liriknya bahwa mereka ingin membuat peristiwa-peristiwa yang tidak terlupakan selama menjalani kehidupan bersama.

f. *Scene Keenam*



GAMBAR 1. 6

Sumber: YouTube resmi @SMTOWN
Durasi: 00.02.27

Denotasi: Pada *scene* ini, ada 5 anggota NCT WISH, Jaehee, Sion, Sakuya, Yushi, dan Ryo (dari kanan ke kiri) mengenakan setelan kemeja putih, dasi hitam, jas hitam, dan celana hitam terlihat mengangkat salah satu kaki

mereka dan sosok hantu yang berdiri di antara mereka sambil mengamati gerakan yang mereka lakukan. Interaksi ini berlatar di dalam salah satu ruangan. Terdapat lirik “그 다정 다정 말투 이대로 변하지 마 (*geu dajeong dajeong maltu idaero byeonhajima*)” yang artinya “Suaramu yang manis-manis itu, jangan berubah”.

Konotasi: Adegan ini memiliki konotasi bahwa 5 anggota NCT WISH, Jaehee, Sion, Sakuya, Yushi, dan Ryo sedang mengajarkan koreografi “Steady” kepada sosok hantu yang dilakukan di ruang latihan dalam sekolah. Lirik “그 다정 다정 말투 이대로 변하지 마 (*geu dajeong dajeong maltu idaero byeonhajima*)” yang artinya “Suaramu yang manis-manis itu, jangan berubah” memiliki konotasi seseorang mengharapkan “suara yang lembut” berupa karakter atau jiwa positif orang lain untuk dipertahankan sampai kapanpun.

Mitos: Adegan ini memiliki mitos bahwa ketulusan diwujudkan dalam bentuk membimbing atau mengajarkan sesuatu. Walaupun teman NCT WISH ini adalah sosok hantu, namun mereka tetap mengajari suatu hal yang dipelajari oleh manusia pada umumnya, yaitu menari. Dalam budaya K-pop, konsep “*youthful*” dan “*first love*” adalah konsep-konsep yang sering dipakai oleh *idol* di saat baru merintis karier. Hal ini dapat dilihat dari *makeup* yang dibuat polos dan seragam sekolah rapi. Konsep-konsep seperti ini juga berperan penting untuk menyesuaikan beberapa anggota yang masih di bawah umur, baik itu *idol* perempuan maupun laki-laki. Selain itu, adegan ini adalah sebuah gambaran dari para *trainee* di Korea Selatan, di mana mereka berlatih dengan kerja keras demi meraih mimpi mereka untuk menjadi seorang *idol* K-pop.

Berdasarkan hasil analisis semiotika Roland Barthes di atas, terdapat keterkaitan dengan teori representasi Stuart Hall. Menurut Stuart Hall (1997), representasi merupakan praktik yang memproduksi kebudayaan yang melibatkan pengalaman seseorang untuk berbagi ke masyarakat luas melalui media, terutama budaya populer. Dalam *scene* ini, simbol yang terlihat adalah 5 anggota NCT WISH, Jaehee, Sion, Sakuya, Yushi, dan Ryo membimbing atau mengajarkan tarian kepada sosok hantu. Adegan ini menggambarkan bahwa 5 anggota NCT WISH adalah guru atau pelatih yang membagikan pengalaman, ilmu, atau kelebihan mereka dalam hal kesenian tarian modern dan sosok hantu digambarkan sebagai murid.

Berdasarkan konsep, ketulusan merupakan sikap dalam melakukan sesuatu dengan ikhlas tanpa mengharapkan imbalan. Dibuktikan dalam adegan video klip “Steady” ini di mana Jaehee, Sion, Sakuya, Yushi, dan Ryo mengajarkan salah satu budaya baru berupa tarian kepada sosok hantu karena mereka tahu bahwa sosok hantu ini bukanlah makhluk yang memiliki penalaran yang sama dengan manusia sehingga diajarkan secara bertahap.

g. Scene Ketujuh



GAMBAR 1.7

Sumber: YouTube resmi @SMTOWN
Durasi: 00.03.51

Denotasi: Pada *scene* ini, semua anggota NCT WISH berlari-lari di lapangan berbukit yang terdapat sebuah bangunan di sana yang nampak ada sinar hijau di atas langit. Terdapat penggalan lirik “Let’s go Steady yeah” yang artinya “Ayo kita Jalani dengan tenang, ya)”.

Konotasi: Adegan ini memiliki konotasi sinar hijau yang muncul sebagai entitas yang misterius saat semua anggota NCT WISH beraktivitas di luar area sekolah. Penggalan lirik “Let’s go Steady yeah” yang artinya “Ayo kita jalani dengan tenang, ya)” memiliki konotasi konsistensi dalam menjalani suatu hubungan.

Mitos: Adegan ini memiliki mitos bahwa semua anggota NCT WISH tetap bisa melanjutkan aktivitas, petualangan, dan keseharian mereka sebagai siswa sekolah walaupun tanpa kehadiran sosok hantu yang biasa menemani, karena sosok hantu di sini telah berubah menjadi sinar hijau di atas langit. Dalam industri K-pop, sejumlah *idol* memiliki komitmen yang tulus untuk menjalani karier bersama penggemar. Terutama bagi *idol rookie* yang notabene masih merintis sekaligus memiliki banyak tujuan dan harapan, mereka harus terus berjuang secara tulus, stabil, konsisten, dan tetap menepati janji kepada penggemar.

Berdasarkan hasil analisis semiotika Roland Barthes di atas, terdapat keterkaitan dengan teori representasi Stuart Hall. Menurut Stuart Hall (1997), representasi merupakan sistem produksi makna yang melibatkan bahasa melalui tanda-tanda seperti teks, gambar, atau simbol. Dalam *scene* ini, simbol-simbol yang terlihat pertama semua anggota NCT WISH berlari-lari di luar sekolah, tepatnya di lapangan berbukit yang luas menggambarkan adanya suasana kebebasan, keceriaan, dan kebersamaan. Simbol kedua terlihat ada sebuah

cahaya hijau di atas langit yang menggambarkan sosok hantu yang sedang mengawasi atau menemani aktivitas NCT WISH walaupun tidak secara langsung. Namun, cahaya hijau di dunia nyata menggambarkan adanya sebuah fenomena alam. Simbol ketiga adalah bahasa berupa penggalan lirik “Let’s go Steady yeah” yang artinya “Ayo kita jalani dengan tenang, ya” yang menggambarkan ajakan seseorang terhadap orang lain berkomitmen dalam hubungan, umumnya kalimat ini lebih mengarah untuk menjalin kasih.

Berdasarkan konsep, ketulusan merupakan dasar adanya kepercayaan, hubungan yang harmonis, persahabatan, kekeluargaan, dan saling menghargai. Dibuktikan dalam adegan video klip “Steady” yang kali ini ketulusan ditampilkan oleh cahaya hijau di atas langit yang sebelumnya adalah sosok hantu tetap menemani aktivitas semua anggota NCT WISH dari kejauhan. Adegan ini membuktikan adanya ketulusan dalam persahabatan yang berkomitmen untuk saling menemani dan tetap menjalani aktivitas walaupun tanpa kehadiran dari salah satunya.

Penutup

Penelitian ini menganalisis representasi ketulusan yang terdapat di video klip “Steady” yang dipopulerkan oleh NCT WISH dirilis pada September 2024 memiliki durasi selama 4 menit. Dianalisis menggunakan metode Semiotika Roland Barthes yang terdapat denotasi, konotasi, dan mitos dengan pendekatan interpretif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana representasi ketulusan diwujudkan melalui video klip NCT WISH “Steady”.

Berdasarkan hasil analisis, terdapat 7 adegan dalam potongan klip selama 1-2 detik yang menampilkan ketulusan dengan cara yang berbeda. Pada adegan pertama ketulusan ditunjukkan dengan cara melindungi, adegan kedua kedekatan antar individu tanpa memandang perbedaan, adegan ketiga memberikan bantuan, adegan keempat memberikan pujian, adegan kelima memberikan momen yang berkesan, adegan keenam memberikan bimbingan, dan adegan ketujuh menunjukkan kesetiaan.

Secara denotatif, dalam video klip ini banyak simbol atau tanda yang ditampilkan melalui gestur atau gerak tubuh, lisan, teks (lirik lagu), latar tempat, dan warna baju yang mewakili atau merepresentasikan suatu budaya. Dalam adegan yang ditampilkan di video klip “Steady” ini banyak relevansi atau keterkaitan dengan budaya Korea Selatan, terutama budaya pop-nya. Video klip “Steady” menampilkan aspek-aspek seperti gerakan tubuh, warna-warna yang cerah, ekspresi wajah, dan latar tempat yang minimalis. Aspek-aspek ini membuktikan bahwa video klip ini dibuat secara sederhana namun tetap jelas bagaimana ketulusan ditampilkan.

Secara konotatif, video klip “Steady” mengarahkan makna simbol yang terlihat melalui ekspresi wajah yang terlihat emosional, gerak tubuh yang selaras dan kompak, warna-warna cerah yang mengkonotasikan harapan, kemurnian, dan energi positif, tidak terlalu banyak latar tempat yang digunakan sehingga dapat fokus pada esensi alur cerita dan meminimalisir distraksi, serta interaksi antar anggota dan sosok hantu yang benar-benar merepresentasikan ketulusan melalui ikatan persahabatan, saling mendukung, dan memberikan kepedulian dalam setiap momen.

Mitos dalam video klip “Steady” berusaha menampilkan adegan yang memiliki relevansi atau keterkaitan dengan budaya Korea Selatan, terutama budaya pop-nya. NCT WISH sebagai grup yang tidak hanya menunjukkan bakat, melainkan mereka juga menampilkan penampilan dan interaksi mereka yang benar-benar ingin menunjukkan bagaimana ketulusan yang ingin diwujudkan melalui simbol-simbol yang ditunjukkan dengan nilai-nilai positif.

Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa ketulusan dalam video klip “Steady” yaitu berupa interaksi verbal dan non-verbal. NCT WISH sendiri juga grup musik *rookie* di Korea Selatan yang berupaya menyampaikan rasa tulus dan harapan mereka melalui karya untuk penggemarnya. Oleh karena itu, lagu dan video klip “Steady” diciptakan supaya mereka mengingat selalu perjalanan karier bersama penggemar. Akhirnya, melalui “Steady” NCT WISH mengalami perkembangan yang cukup pesat serta disambut antusias oleh para penggemar (NCTzen) karena musiknya yang *easy-listening* serta lirik lagunya yang lucu namun memiliki makna yang mendalam.

Daftar Pustaka

- Arsyad, E. (2022). *PESAN MORAL DALAM LIRIK LAGU ARDHITO PRAMONO (Studi Analisis Semiotika Roland R. Barthes dalam Lirik Lagu 'Sudah')*.
- Asrita, S. (2022). Pembuatan Video Klip sebagai Media Promosi Komunitas “Ketjil Bergerak.” *Jurnal Abdimas Komunikasi Dan Bahasa*, 2(1), 1–10. <http://jurnal.bsi.ac.id/index.php/abdikom>
- Atharian, M. R. (2023). *REPRESENTASI IJIME PADA SISWA SD HINGGA SMA DALAM 3 FILM JEPANG*. 16–21.
- Ayuanda, W., Sidabalok, D., & Perangin-Angin, A. B. (2024). *Budaya Jawa dalam Film Primbon: Analisis Representasi Stuart Hall*. <http://ejurnal.budiutomomalang.ac.id/index.php/alfabeta>
- Bahrian, M. A. Maulana. (2021). *PEMAKNAAN LIRIK LAGU SECUKUPNYA (Studi Analisis Semiotika Lirik Lagu Secukupnya yang Dipopulerkan Oleh Hindia)*.

- Darma, S., Giovani Sahri, Ms., Asnita Hasibuan, Ms., Wayan Wirta, Mp. I., Immanuel B Silitonga, Ms. D., Vina Merina Br Sianipar, Mp., Miftahul Khoiriah Sri Ayu Rayhaniah, Mp., Nancy Angelia Purba, Ms., Supriadi, Mp., Abwabul Jinan, Mh., Muhammad Hasyim, Sk., Editor, Ms., & Ali Mursid Alfathoni, M. (2022). *PENGANTAR TEORI SEMIOTIKA*. www.medsan.co.id
- Dewi Rahma, M., & Machfud Fauzi, A. (2023). *Fanatisme Remaja Penggemar Musik Populer Korea (K-Pop) Pada Budaya K-Pop Dalam Komunitas Exo-L Di Surabaya* (Vol. 12).
- Difa, A. B., Al, D., & Setyawan, G. (2024). *REPRESENTASI DALAM MEDIA DAN BUDAYA: PERSPEKTIF TEORI STUART HALL*.
- Hidayati, W. (2021). *Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Dua Garis Biru Karya Sutradara Gina S. Noer*.